

C. KESIMPULAN

Bahasa Jepang memiliki dua jenis fonem vokal, yakni fonem vokal pendek (/i/, /e/, /a/, /o/, /u/) dan fonem vokal panjang (/i:/, /e:/, /a:/, /o:/, /u:/). Fonem vokal panjang ini dianggap sebagai kata yang berjumlah satu *mora* (silabel) dan dua *haku* (ketukan). Perbedaan panjang pendeknya sebuah bunyi vokal dapat membedakan makna, dan apabila seseorang salah mempersepsikannya, maka ujaran yang dipersepsikan akan menjadi ujaran yang salah makna atau bahkan menjadi ujaran yang sama sekali tidak dapat dimengerti lawan bicaranya.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis kesulitan mempersepsikan ujaran *choo'on* dalam kalimat bahasa Jepang, diantaranya kesulitan dalam mempersepsikan mana ujaran *choo'on* dan mana ujaran *tan'on*, kesulitan mempersepsikan *choo'on* yang berada di akhir kata, dan kesulitan mempersepsikan *choo'on* dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan agar pembelajar bahasa Jepang dari berbagai level lebih aktif dalam melatih kemampuan persepsi ujaran *choo'on* baik dalam konteks kosakata atau kalimat, sebab pembelajaran di bangku kuliah tidak memfokuskan materi pelajaran mengenai *choo'on*. Pembelajar dapat mengasah kemampuan mempersepsikan *choo'on* dari berbagai sumber, mulai dari audio yang didapat saat pembelajaran *choukai*, mendengarkan lagu, drama audio, drama dan film, dan sebagainya. Usahakan mendengar ujaran *choo'on* di berbagai situasi dan jenis lokasi agar semakin banyak input yang terekam di tilas neurofisiologisnya. Penulis juga berharap pembelajar mampu memahami perbedaan *choo'on* dan *tan'on* serta maknanya secara konsisten agar pembelajar mampu meminimalkan kesalahan dalam mempersepsikan suatu ujaran.

Kepada pengajar pun penulis merekomendasikan untuk senantiasa memberikan sumber-sumber ujaran dari berbagai tingkat kecepatan ujaran pada pembelajar, agar pembelajar mampu terbiasa mendengarkan ujaran dari yang kecepatannya pelan hingga

yang kecepatannya tergolong cepat. Apabila pembelajar sudah terbiasa dengan ujaran yang kecepatan ujarannya tergolong cepat, pembelajar akan mampu meminimalkan kesalahan ketika berkomunikasi dengan penutur bahasa Jepang. Penulis juga berharap pengajar terus-menerus mengingatkan materi seputar *choo'on*.